

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing diantara perusahaan-perusahaan besar maupun kecil. Persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu mempertahankan eksistensinya di dalam pasar lokal maupun pasar global. Analisis rasio adalah analisis yang sering digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Setiap jenis rasio keuangan memiliki kegunaan yang berbeda dipandang dari yang menggunakannya dan tujuan penggunaannya untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Fahmi (2011: 2) Kinerja keuangan merupakan gambaran umum kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut yaitu laporan laba-rugi perusahaan, maka dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan dan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisa yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil

keputusan bisnisnya yang tepat untuk dapat mencapai tujuan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melalui analisis laporan keuangan. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam suatu analisis penelitian kondisi keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio investasi. Menurut Raharjaputra (2011:68) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan dan sebagainya.” Menurut Brigham dan Joel dalam penelitian Dedi Suhendro (2018) “rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka panjang dengan sumber daya pendek (lancar) yang tersedia memenuhi kewajiban tersebut. Dan leverage ratio atau rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibayar oleh hutang. Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.”

Seringkali perusahaan yang beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa membubarkan diri karena mengalami kegagalan usaha (Kebangkrutan). Untuk itu dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis kondisi keuangan. Semakin cepat mengetahui tanda-tanda

tersebut diketahui, maka semakin baik pula bagi manajemen agar dapat mengambil langkah strategi dalam memperbaiki kondisi keuangan dengan segera. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat mendasar yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang tidak mampu bersaing atau berkembang dalam menjalankan usahanya.

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI sebagai objek yang merupakan salah satu sub bagian dari sektor industri dasar dan kimia. Berikut adalah perhitungan Analisis kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan :

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Analisis Kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri**

NO	RATIO	2016	2017	2018	Standart rata-rata industry	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ratio Likuiditas</b>					
	Rasio lancar ( <i>Current rasio</i> )	1.5 kali	1.22 kali	0,87 kali	2 Kali	Kurang baik

	Rasio cepat ( <i>Quick rasio</i> )	1.4 kali	0,87 kali	0,64 kali	1,5 kali	Kurang baik
	Rasio kas ( <i>Cash Ratio</i> )	33%	21%	14%	50%	Kurang baik
<b>2</b>	<b>Rasio solvabilitas</b>					
	Debt to asset rasio ( <i>Debt ratio</i> )	47%	52%	50%	35%	Kurang baik
	Debt equity ratio	90 %	111%	112%	90%	Kurang Baik
<b>3</b>	<b>Ratio Profitabilitas</b>					
	Margin laba bersih ( <i>Net profit Margin</i> )	5%	5%	4%	3,92%	Baik
	Margin laba Kotor ( <i>Gross profit margin</i> )	137%	129%	133%	24,90%	Baik
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	3%	3%	3%	8,32%	Kurang baik

Sumber : Data ini diolah dari perhitungan manual

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan PT Aneka Gas Industri pada tahun 2017-2019 kurang baik yaitu mengalami penurunan pada current rasio, quick ratio dan cash ratio pada tiap tahunnya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Ambarwati (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera yang dilihat dari current ratio, quick ratio dan cash ratio menghasilkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ratio solvabilitas PT. Aneka Gas Industri tahun 2017-2019 kurang baik yaitu terjadinya kenaikan pada *debt to asset ratio* dan *Debt equity ratio* pada setiap tahunnya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Joko Utomo (2015) menyatakan bahwa dari rasio solvabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk,

PT Siantar Top Tbk, PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melalui rasio solvabilitas yang meliputi TDAR dan TDER menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini menunjukkan keempat perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pendeknya tepat waktunya dengan baik.

Kemudian berdasarkan tabel diatas rasio profitabilitas yang dilihat dari net profit margin ratio dan gross profit margin ratio cukup baik karena melebihi standar rata-rata industri, namun dilihat dari return on equity ratio kurang baik yaitu stabil diangka 3% yang artinya tidak melebihi rata-rata standar industri. Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anlita Erawati et.al (2013) secara umum kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien dan kurang baik. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitasnya tidak stabil sehingga mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut dan masih dibawah standar rata-rata industry.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan subsektor kimia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas belum mencapai standart rata-rata industri yang telah ditetapkan.

2. Kinerja keuangan perusahaan subsektor kimia berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas belum mencapai standart rata-rata industri yang telah ditetapkan.
3. Kinerja keuangan perusahaan subsektor kimia berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas, *Return on Equity* belum mencapai standart rata-rata industri yang ditetapkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Penulis  
Menambah wawasan yang lebih bagi penulis mengenai Analisis Rasio Kinerja Keuangan.
2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan masukan untuk perusahaan dalam mengemukakan kebijakan serta tindakan-tindakan yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan Analisis Rasio keuangan perusahaan.

### 3. Manfaat bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi pada saat melakukan penelitian selanjutnya, khususnya pada judul yang sama sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik lagi.